



**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS 2 SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 5 CILEGON KOTA CILEGON**

Elly Herlina

SMA Negeri 5 Cilegon

ellylina45@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 6 Januari 2023

Disetujui : 19 Januari 2023

Dipublikasikan : 15 Februari 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :
Model pembelajaran, Discovery learning, Hasil belajar siswa, Mata pelajaran ekonomi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran penemuan dapat membantu orang belajar lebih banyak tentang ekonomi. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumen, tes, dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya peningkatan hasil belajar per siklus, dimana pada pra siklus terdapat 9 siswa atau 25,71 persen yang tuntas pada pra siklus, pada siklus I terdapat 18 siswa atau 51,43 persen, dan pada siklus II terdapat 32 siswa atau 91,43 persen, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu nilai KKM 70 diatas 85 persen. Persentase ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa yang semula pada pratindakan sebesar 25,71 persen atau hanya 9 siswa dengan rata-rata 59,14; pada siklus I mencapai 51,43 persen atau 18 siswa dengan rata-rata 64,86; dan pada siklus II mencapai 91,43 persen atau 32 siswa dengan rata-rata 73,71. sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima.

ABSTRACT

Keywords :
Learning models, Discovery learning, Student learning outcomes, Economic subjects

The goal of this study is to find out if discovery learning models can help people learn more about economics. Data collection techniques include document studies, tests, and observations. The research instruments used were tests and field notes. The data analysis technique used was quantitative descriptive data analysis. Based on the results of the study, with an increase in learning outcomes per cycle, where in the pre-cycle there were 9 students or 25,71 percent who completed the pre-cycle, in cycle I there were 18 students or 51,43 percent, and in cycle II there were 32 students or 91.43 percent, this result is in accordance with the specified indicator, namely the value of KKM 70 above 85 percent. The percentage of completeness of students' economics learning outcomes, which was originally in the pre-action, was 25,71 percent, or only 9 students with an average of 59,14; in cycle I, it reached 51,43 percent, or 18 students with an average of 64,86; and in cycle II, it reached 91,43 percent, or 32 students with an average of 73,71. so that the action hypothesis in this study was accepted.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju,

adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warga untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), sebagai berikut: system pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus produktifitas, kreatifitas, mutu dan efisiensi kerja.

Oleh karena itu, kualitas sistem pendidikan perlu diperhatikan secara serius oleh pemerhati maupun *stakeholder* pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan dan penyempurnaan suatu sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan animo publik (masyarakat), serta kebutuhan pembangunan. Disadari sepenuhnya bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi tenaga pendidik, maupun fasilitas pendidikan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khususnya pendidikan ekonomi sebagai bagian dari bahan ajar di berbagai jenjang pendidikan, yang selama ini menjadi momok bagi setiap peserta didik padahal pendidikan ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam mengantar pemikiran manusia kepada suatu kehidupan sosial yang indisipliner dan sekarang telah menjadi suatu pendidikan yang ampuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Mencermati peranan pendidikan ekonomi yang semakin diperhitungkan, menuntut peran maksimal dari kita semua untuk mengantisipasi tantangan ke depan, yang lebih khusus lagi ditunjukkan pada tugas dan peran seorang pendidik atau guru. Tugas dan peran seorang guru tentu diarahkan pada proses belajar mengajar dalam menuntut profesionalitasnya terhadap peningkatan mutu pendidikan yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai figur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada umumnya konsep-konsep ekonomi merupakan konsep-konsep yang cukup sulit dipelajari atau dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak, konkret analisis dan perhitungan. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sebagai faktor yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dimana peran guru dalam proses pembelajaran mengandung berbagai tantangan; karena disatu pihak guru harus bersifat ramah, sabar, menunjukkan perhatian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman; dan selanjutnya dilain pihak guru harus memberikan tugas, memotivasi siswa untuk mencapai tujuan, mengadakan koreksi, mengukur dan menilai. Realitas semacam ini menganjurkan kepribadian seorang guru harus menyadari bahwa kegiatan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.

Berdasarkan tugas dan peran tersebut, banyak guru (pendidik) tidak terlalu memahami eksistensinya sebagai sosok yang bersifat "manajerial" yang mengatur proses pembelajaran di kelas. Sehingga berakibat fatal pada peningkatan pemahaman siswa pada materi sajian, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Rendahnya penguasaan konsep-konsep ekonomi tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena aplikasi dari metode ajar guru hanya menoton pada metode ceramah dan metode penugasan. Sehingga belum bisa dikatakan kalau proses pembelajaran berjalan secara interaktif, karena dengan penerapan metode ajar yang selalu menoton pada metode ceramah dan penugasan tidak akan memberikan perkembangan struktur kognitif dalam pikiran siswa; sehingga hasil belajar tidak tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka kreativitas guru sangat diharapkan dalam memilih model pembelajaran agar suasana pembelajaran terjalin dengan baik. Melihat problematika yang telah diulas di atas, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif agar termotifasi untuk berfikir dan membangun gagasannya menjadi konsep ilmiah. Karena yang perlu diperhatikan oleh seorang guru bahwa rendahnya aktivitas, minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi turut berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Realita yang berkembang diatas, perlu dicari alternatif pemecahan dengan penerapan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran ekonomi khususnya di SMA dapat dilakukan dengan jalan menerapkan suatu pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan kooperatif, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan wawancara bahwa di SMAN 5 Cilegon hasil belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi masih relatif rendah.

Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian siswa kelas XI IPS 2 dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) =70 didapatkan informasi dari 35 siswa terdapat 26 siswa atau 74,29% yang mendapatkan nilai di bawah 70, dan terdapat 9 siswa atau 25,71 % yang mendapat nilai 70 ke atas. Analisis dari hasil pengamatan tersebut bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) penggunaan metode pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dalam menerima pembelajaran, (2) belum tersedianya alat atau media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan tugas-tugas yang diberikan terhadap siswa, dan (3) rendahnya kepedulian guru dan komponen sekolah lainnya dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Terkait dengan realitas tersebut, guru perlu melakukan upaya perbaikan proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode, teknik, pendekatan ataupun model pembelajaran yang memudahkan tugas seorang guru dalam mentransformasikan materi ajar secara baik kepada siswa. Kalau hal ini diperhatikan dengan baik, tentu tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak siswa itu sendiri. Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik, seorang guru membutuhkan suatu pendekatan yaitu pendekatan *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan *discovery learning* dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* ini selalu mengusahakan agar siswa menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajari serta siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun secara fisik (Widayati, 2013). Materi yang disajikan guru, bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa. Siswa dikondisikan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru dan dibantu dengan sedikit bimbingan dari guru. Dengan demikian mereka akan memperoleh serta menyimpan konsep tersebut dengan lebih baik.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan

pendekatan *discovery learning* yang dapat memberikan siswa suasana baru dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* diantaranya siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, berusaha menemukan konsep materi yang dipelajari secara kelompok, dan siswa mengemukakan apa yang diperoleh dalam kegiatan tersebut.

Hasil penelitian (Setyowati, 2018) dengan objek penelitian siswa kelas 5 SD menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Salmi (2019) dengan objek penelitian kelas XII SMA menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu; siklus I (60,00%), dan siklus II (90,00%), sehingga dapat disimpulkan terdapat perubahan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Cilegon tahun pelajaran 2021/2022 melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk referensi dan bahan pertimbangan pada penelitian yang selanjutnya. selain itu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa secara optimal melalui implementasi model pembelajaran *discovery learning*. penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu pilihan model dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaboratif dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 SMAN 5 Cilegon tahun ajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus namun dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2016:42). Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Cilegon yang beralamat di Jalan Sunan Bonang, Kelurahan Banjarnegara, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon Provinsi Banten. penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November Tahun Ajaran 2021/2022 terhitung sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 5 Cilegon Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 36 siswa dan objek penelitian adalah Hasil Belajar akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 5 Cilegon pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menerapkan *discovery learning* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang digunakan dalam penelitian yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi utang obligasi, membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran yang digunakan, menyusun soal *pre test* dan *post test*, menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat kegiatan atau proses pembelajaran, membagi siswa dalam 8 kelompok secara heterogen, menyusun soal diskusi, mengkonsultasikan dengan guru terkait persiapan proses Pembelajaran dengan mengimplementasikan *Discovery Learning*

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan dari perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Adapun tahap pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung melalui pengukuran. Pengamatan ini digunakan untuk mengamati pengimplementasian model *Team Accelerated Instruction* yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan Hasil Belajar akuntansi siswa..

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari diskusi yang dilakukan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini secara garis besar hampir sama dengan siklus I. Hanya saja pada perencanaan siklus II ini terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I. Pembuatan RPP, *pre test*, dan *post test* sesuai dengan materi lanjutan siklus I yaitu utang hipotik

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sama dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I. Guru model melaksanakan desain pembelajaran sesuai RPP. Materi pokok yang disampaikan yaitu utang hipotik

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I. Pengamatan dilakukan selama kegiatan untuk mengamati Proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, tahap refleksi juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu keputusan akan menambah siklus atau tidak.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Kajian Dokumen

Kajian dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada. Kajian dokumen atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nilamsari, 2014). Dokumen tersebut meliputi data-data yang berkaitan dengan kelas yang menjadi subjek tindakan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, buku atau materi pelajaran, hasil pekerjaan siswa sebelumnya dan nilai yang diberikan guru.

2. Observasi

Wina Sanjaya (dalam Wati, 2019) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *discovery* yang telah disusun sebelumnya..

3. Tes

Tes (*test*) adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan prestasi seseorang (Suharman, 2018). Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh diperlukan perbandingan antara prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan dan prestasi belajar setelah dilakukan tindakan. Prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan dinilai berdasarkan dokumen atau arsip dari guru. Sedangkan prestasi setelah dilakukan tindakan adalah dengan memberikan tes kepada siswa. Tes yang digunakan dalam bentuk tertulis dan diberikan setiap akhir siklus penelitian.

Validasi Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Dari guru dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran balikan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijangkau melalui lembar observasi teman guru/sejawat dan kepala sekolah. Sedangkan dari siswa dilakukan observasi. Dari ahli dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

b) Member Check

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada responden (sumber informasi). Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan guru mitra

penelitian, melalui refleksi dan diskusi pada tiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

c) *Audit Trail*

Audit trail yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu juga peneliti mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sejenis, kepala sekolah, dan teman-teman guru lainnya. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh kritik, tanggapan, dan memperoleh validitas yang lebih tinggi.

Teknik Analisis Data

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Menurut Arikunto (2016) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
1	< 70	Rendah	Belum Tuntas
2	70 - 79	Cukup	Tuntas
3	80 - 89	Tinggi	Tuntas
4	90 - 100	Tinggi Sekali	Tuntas

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

1. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

a = Ketuntasan

b = Jumlah Siswa Tuntas (siswa mendapat nilai di atas 70)

c = Jumlah Seluruh Siswa

2. Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n} \quad (2)$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi setiap tindakan pada penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa temuan esensial selama penelitian berlangsung. Beberapa temuan tersebut diuraikan dari siklus I dan siklus II sebagai berikut. Temuan pada saat siklus I tindakan I, pada saat guru memperlihatkan penggunaan metode *discovery learning* terbukti meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan pada siklus II tindakan I, pada pelaksanaan siklus II, terlihat bahwa siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan, baik itu dari proses pembelajaran,

motivasi maupun hasil belajar siswa. Siswa terlihat antusias terhadap penggunaan metode *discovery learning* yang dilihat dan aktif pada saat melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Keberanian dari beberapa siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru mulai tampak, namun keberanian siswa untuk tampil di depan kelas masih kurang. Beberapa siswa mulai terlihat mampu menjelaskan materi pembelajaran yang telah diamatinya. Siswa tidak lagi kaku, grogi dan malu-malu saat guru menghampiri siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, Peneliti mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan seluas-luasnya. Selain itu melalui penugasan yang dilakukan Peneliti, siswa mampu untuk lebih memahami pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus II ini guru dan siswa telah menempuh suatu proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan mampu menghasilkan produk berupa pembelajaran ekonomi.

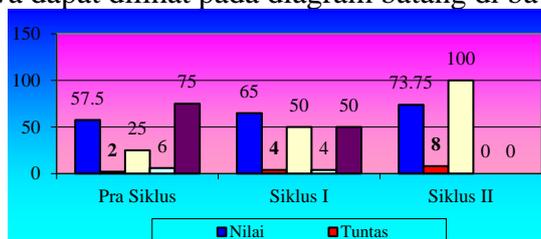
Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai	Tuntas Jumlah	%	Belum Tuntas Jumlah	%
1	Awal	59,14	9	25,71	26	74,29
2	Siklus I	64,86	18	51,43	17	48,57
3	Siklus II	73,71	32	91,43	3	8,57

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 2 SMAN 5 Cilegon Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar per siklus nya dimana pada pra siklus siswa yang tuntas ada 9 siswa atau 25,71%, pada siklus I mengalami kenaikan yaitu ada 18 siswa atau 51,43%, dan pada siklus II ada 32 siswa atau 91,43%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 di atas 85%.

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan telah tuntas belajarnya. Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

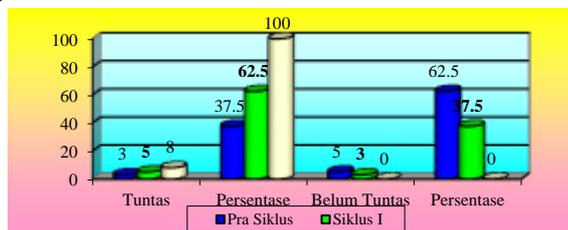


Gambar 4 Grafik Hasil Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode *discovery learning* menunjukkan peningkatan

yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 59,14 meningkat menjadi 64,86 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 73,71.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Pembahasan penelitian merupakan kajian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran penggunaan metode *discovery learning* telah berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *discovery learning*. Siswa mampu menerima dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ekonomi dengan penggunaan metode *discovery learning*.

Peningkatan hasil belajar dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar individu (ekstrinsik) seperti lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dijelaskan lebih lanjut bahwa dalam kegiatan belajar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalah atau penemuan suatu hal baru. Pendapat tersebut sesuai dengan cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Cilegon dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode penemuan (*discovery learning*) dalam pembelajaran ekonomi. Melalui tahapan pertama *discovery learning* yaitu stimulasi, guru menimbulkan semangat belajar siswa sejak awal pembelajaran dengan menggunakan media seperti benda konkret atau gambar dan bertanya jawab terkait media tersebut. Cara tersebut untuk mendorong timbulnya motivasi siswa dalam belajar antara lain dengan memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan media yang menarik perhatian siswa. Cara guru untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan teknik baru yang didukung alat-alat berupa sarana atau media sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara tersebut diterapkan guru dan peneliti dalam tahap pengumpulan data yaitu menggunakan gambar-gambar dan LKS. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran ekonomi dimana siswa dilibatkan dalam keseluruhan tahapan *discovery learning* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode *discovery learning* dalam penelitian ini dapat berjalan baik untuk siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Cilegon karena guru terlibat aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap tahapan *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendro Darmodjo dan Jenny R E Kaligis dalam bahwa *discovery learning* pada siswa usia SD memerlukan keterlibatan guru yang cukup banyak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

metode *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Cilegon pada pembelajaran ekonomi semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 2 SMAN 5 Cilegon Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal nilai rata-rata 59,14 menjadi 64,86 dan pada siklus kedua menjadi 73,71. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 9 siswa atau 25,71% menjadi 18 siswa atau 51,43% dan 91,43% atau 32 siswa pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. 2013. Inovasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hsb, S. R. (2020). Penerapan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sd Negeri 027 Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp), 3(1), 141-144.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013b. Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Kemendikbud. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena
- Pemerintah Republik Indonesia, 2003, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Prastowo, Andi. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Diva PRESS. Yogyakarta.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13(2), 177-181.
- Salmi, S. (2019). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 palembang. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 6(1), 1-16.
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri mangunsari 07. Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi, 1(1), 76-81.
- Suharman, S. (2018). Tes Sebagai Alat ukur Prestasi Akademik. AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 93-115.

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. ARRuzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Widayati, S., & Ariatmi, S. Z. (2013). Upaya meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Sifat dan Perubahan Wujud Suatu Benda melalui Penerapan Metode Discovery Learning untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Gombang, Cawas, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wati, R. (2019). Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Nurul Ibadah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 114-123.